

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN
SHALAT BERJAMA'AH SISWA SMP NEGERI 2 DUAMPANUA
KAB. PINRANG**

Aiman Abu Khair¹, Ahmad Nashir², Ya'kub³

aimanrazaq023@gmail.com, ahmadnashir@unismuh.ac.id, ya'kub@unismuh.ac.id

Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak: Peran guru Pendidikan Agama Islam memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian terhadap pelaksanaan shalat berjama'ah siswa yang sudah menjadi aturan di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang. Metode pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membina siswa shalat berjama'ah diantaranya; metode pembiasaan dan pengajaran, metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, metode nasehat, dan metode peringatan. Faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua yaitu; tersedianya fasilitas mushola yang digunakan untuk shalat berjama'ah dhuhur setiap harinya, motivasi dan nasehat dari pihak sekolah, materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah, dan kerja sama antara guru Pendidikan Agama dengan guru lainnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu; kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah, pergaulan siswa di luar sekolah, pengaruh penggunaan android, dan kondisi mushola yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua yaitu; tersedianya fasilitas mushola yang digunakan untuk shalat berjama'ah dhuhur setiap harinya, motivasi dan nasehat dari pihak sekolah, materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah, dan kerja sama antara guru Pendidikan Agama dengan guru lainnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu; kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah, pergaulan siswa di luar sekolah, pengaruh penggunaan android, dan kondisi mushola yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, dan Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa

Abstract: The role of Islamic Religious Education teachers is to provide education, motivation, evaluation and assessment of the implementation of congregational prayers for students which has become a rule at SMP Negeri 2 Duampanua District. Pinrang. The coaching methods used by Islamic Religious Education teachers to encourage students to pray in congregation include; method of habituation and teaching, method of conformity between words and actions, method of advice, and method of warning. Supporting factors in fostering student congregational prayers at SMP Negeri 2 Duampanua are; availability of prayer room facilities used for congregational midday prayers every day, motivation and advice from the school, learning materials for worship, especially congregational prayers, and collaboration between Religious Education teachers and other teachers. Meanwhile, the inhibiting factors are; lack of student awareness regarding the implementation of congregational prayers, student interactions outside of school, the influence of using Android, and the condition of the prayer room which cannot accommodate all students to perform congregational prayers.

Keywords: Role of PAI Teachers, and Fostering Student Congregational Prayers

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam mempunyai peranan penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena keberhasilan suatu bangsa ditentukan oleh faktor manusianya, dalam hal ini pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses perubahan perilaku, melalui usaha perubahan sikap, watak, serta melatih diri dalam keterampilan yang bermanfaat.

Dari masyarakat yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting dalam hal pendidikan, ada masyarakat yang mengakui pentingnya peranan guru itu dengan cara yang lebih kongkrit dari pada masyarakat yang lain. Namun demikian, masih ada masyarakat yang meragukan besarnya tanggung jawab guru. Banyak orang tua merasa cemas akan kemampuan guru sewaktu menyaksikan anak-anak mereka berangkat ke sekolah.

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru harus terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal,

karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru, sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan masyarakat.

Keberhasilan pendidikan manusia ditentukan oleh pemahamannya akan sumber pendidikan terhadap proses belajar mengajar, sebagaimana dirasakan oleh manusia secara keseluruhan, terlebih-lebih kepada siswa pada khususnya, utamanya masalah pendidikan agama Islam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah (58);11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan jiwa sosial peserta didik. Mengingat pendidik adalah sosok figur terbaik dalam pandangan peserta didik, yang kepribadian dan sopan santunnya disadari atau tidak akan ditiru oleh peserta didik. Bahkan bentuk perkataan, perbuatan dan kepribadian guru akan senantiasa tertanam dalam kepribadian peserta didik sebagaimana Nabi Muhammad SAW menjadi suri teladan bagi umatnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab (33);21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwa ketika Nabi Muhammad SAW menghadiri suatu peperangan dengan jiwa yang sangat mulia, dan beliau terjun langsung pada

perang tersebut, sedangkan beliau adalah manusia yang sangat mulia dan sempurna, pahlawan dan juga pemberani, maka dari itu Nabi Muhammad SAW dijadikan sebagai suri teladan, dan orang yang meneladani beliau berarti dapat mengantarkannya kepada kemuliaan Allah SWT.

Dalam konteks kehidupan duniawi, shalat merupakan media komunikasi antara hamba dengan sang pencipta. Shalat menjadi penyeimbang keduniawian seorang hamba, karena sholat merupakan pemisah antara keimanan dan kekafiran seorang hamba, shalat juga dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Keji dalam artian segala bentuk perbuatan maksiat yang dikehendaki oleh nafsu. Sedangkan mungkar berarti perbuatan maksiat yang diingkari oleh akal sehat dan fitrah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ankabut ayat (29);45:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Jika melihat realita sekarang di kalangan siswa SMP Negeri 2 Duampanua, persoalan shalat berjama’ah masih sering ditinggalkan oleh siswa, disebabkan karena kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama’ah. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam yang berada di sekolah tersebut sangat berperan dalam pelaksanaan shalat berjama’ah, karena dengan shalat berjama’ah dapat meningkatkan nilai spiritual siswa. Agar shalat berjama’ah dapat terlaksana dengan baik, maka sangat diperlukan tata tertib sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian merupakan penelitian kualitatif. yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen

kunci, pengambilan sampel pada sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan suatu proses pendidikan. Ketika guru mampu untuk profesional dalam tugasnya, maka dapat dipastikan bahwa peserta didik akan menjadi pelajar yang cerdas dan mempunyai kepribadian yang mulia. Semua ini menempatkan guru pada posisi sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan oleh banyak orang. Kehadiran guru di tengah kehidupan manusia sangat penting, karena tanpa adanya guru yang dapat mendidik untuk belajar dan berkembang, maka manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama.

Peran guru agama sangat penting dalam hal pendidikan yaitu, mengkaji, mendidik, serta membina peserta didik dalam mengantarkan ilmu khususnya dalam bidang ilmu agama sebagai bekal untuk meraih sebuah kesuksesan. Seorang guru juga senantiasa memberikan pengarahan serta nasehat kepada peserta didik agar mereka menjadi manusia yang menanamkan nilai-nilai akhlak yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, yakni memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian kepada seluruh siswa agar senantiasa melaksanakan shalat berjama'ah. Oleh karena itu, di sekolah tersebut perlu di tanamkan suasana yang religius, bukan hanya siswa yang di arahkan untuk melaksanakan shalat secara berjama'ah, akan tetapi semua guru juga harus terlibat dalam pelaksanaan shalat berjama'ah, tujuannya agar siswa dapat menjadikan contoh dan teladan di lingkungan sekolah.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan shalat berjama'ah memang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa akan shalat berjama'ah, namun hal tersebut bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru Pendidikan

Agama Islam, karena harus menghadapi berbagai macam watak dan karakter siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang mudah patuh terhadap perintah guru, tetapi ada juga yang sama sekali tidak peduli dengan perintah gurunya, terlebih lagi perintah melaksanakan shalat berjama'ah masih banyak siswa yang kurang menyadari pentingnya shalat berjama'ah tersebut.

B. Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

1. Pengertian Shalat

Shalat merupakan suatu ibadah yang istimewa dalam agama Islam, karena perintah pelaksanaannya diterima langsung oleh Nabi Muhammad SAW ketika beliau melakukan isra' mi'raj. Mengerjakan shalat merupakan tanda awal keislaman, sedangkan meninggalkan shalat merupakan tanda awal kekafiran bagi diri seseorang.

Shalat menurut bahasa artinya berdoa, yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Pengertian do'a tersebut juga dimaknai karena di dalam rangkaian shalat terdapat berbagai do'a sehingga shalat memiliki arti do'a. Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu perbuatan dan perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan tata cara dan ketentuan yang ada.

Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi di atas, dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan sarana komunikasi dan pendekatan diri antara hamba dengan yang Maha Pencipta yakni Allah SWT. Penghambaan itu dilakukan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan secara utuh, baik jiwa maupun raga, juga dalam bentuk munajat sesuai aturan dan ketentuan yang telah digariskan di dalam Alqur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa (4);103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

Terjemahnya:

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”.

2. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah menurut bahasa adalah shalat yang dikerjakan sama-sama atau lebih dari satu orang. Shalat berjama'ah menurut pengertian syara' ialah shalat yang dikerjakan bersama-sama oleh dua orang atau lebih, salah seorang diantaranya bertindak sebagai imam sedangkan yang lain bertindak sebagai makmum yang harus mengikuti imam. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2);43:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Terjemahnya:

“Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang yang rukuk”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa shalat berjama'ah merupakan suatu ibadah yang sangat dianjurkan bagi setiap umat Islam terutama bagi kaum laki-laki. Shalat berjama'ah dapat dilakukan ketika ada seorang yang bertindak sebagai imam dan seorang lagi bertindak sebagai makmum.

Shalat berjama'ah merupakan syi'ar Islam yang sangat agung, menyerupai shaf para malaikat ketika mereka beribadah, dan ibarat pasukan dalam suatu peperangan, shalat berjama'ah merupakan sebab terjalannya silaturrahim sesama muslim, saling mengenal, saling mengasihi, saling menyayangi, menampakkan kekuatan, dan kesatuan. Shalat memang menjanjikan segenap kedamaian yang didambakan oleh setiap manusia. Sebaiknya orang yang meninggalkan shalat tentu sering kali dilanda gelisah, dan kehidupannya sengsara serta sia-sialah umurnya. Ia hidup tanpa mendapatkan rahmat dari Allah SWT.

Shalat berjama'ah memiliki nilai ukhuwah, kebersamaan, serta nilai gerakan meninggalkan sifat kemalasan, dan masih banyak manfaat yang dapat diperoleh ketika melaksanakan shalat berjama'ah, sehingga orang yang melangkahakan kakinya menuju ke masjid untuk shalat berjama'ah, menurut Nabi Muhammad SAW akan dinaikkan derajatnya oleh Allah SWT hingga 27 derajat. Sebagaimana hadis Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم)

Artinya:

“Dari Abdullah ibn Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Shalat berjama’ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”.

Hadis diatas menjelaskan tentang keutamaan melaksanakan shalat berjama’ah daripada shalat sendiri, meskipun shalat sendiri tetap mendapatkan pahala, akan tetapi tidak sebanyak pahala yang didapatkan ketika seseorang melaksanakan shalat secara berjama’ah.

Pembinaan shalat berjama’ah merupakan sesuatu yang sangat diperlukan, karena shalat berjamaah adalah ibadah yang diwajibkan untuk semua siswa, maka sangat diperlukan pembinaan shalat berjama’ah, karena di sekolah tersebut shalat berjama’ah sudah menjadi aturan yang diwajibkan oleh pihak sekolah, akan tetapi pelaksanaan shalat berjama’ah hanya dilaksanakan pada waktu shalat dhuhur, dan shalat fardhu lainnya seperti subuh, ashar, magrib, dan isya siswa melaksanakannya di masjid yang terdekat dari rumah mereka.

Pembinaan shalat berjama’ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam memberikan wawasan kepada siswa, karena shalat berjama’ah merupakan suatu ibadah yang di syiarkan dalam agama Islam tujuannya hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. Metode pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang diantaranya:

1. Metode pembiasaan dan pengajaran

Pembiasaan dan pengajaran sebagai sarana yang paling baik dalam membangun wawasan seseorang, dan juga yang paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan ibadah.

2. Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan

Metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran agama Islam. Dalam penerapannya, metode ini tergantung sepenuhnya pada kemampuan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengekspresikan sikap dan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

3. Metode Nasehat

Pendidikan dengan nasehat ini dilakukan dengan cara menyeru kepada siswa untuk melaksanakan kebaikan atau menegurnya bila melakukan kesalahan. Nasehat

memiliki pengaruh cukup besar dalam membuka kesadaran siswa akan hakikat sesuatu, mendorong siswa menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak mulia serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Motivasi dan peringatan

Metode ini sangat penting di terapkan karena dapat mendorong siswa untuk melakukan ketaatan dan menahan diri dari larangan-larangannya. Metode ini merupakan metode yang paling besar pengaruhnya dalam membangkitkan jiwa manusia untuk menyambut ibadah dan meninggalkan kemaksiatan.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Shalat Berjama'ah Siswa SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang

Faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua, diantaranya:

1. Terdapat fasilitas yang dapat meningkatkan pembinaan shalat berjama'ah seperti ruang mushola, kipas angin yang dapat menambah kesejukan ketika shalat, dan sound system yang dapat siswa gunakan untuk latihan ceramah dan tadarus, dan juga terdapat buku-buku pelajaran terkait dengan shalat berjama'ah.
2. Motivasi dan nasehat dari pihak sekolah.
3. Materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah.
4. Kerja sama antara guru Pendidikan Agama Islam dengan guru lainnya yang senantiasa mengarahkan siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah ketika masuk waktu shalat.

Adapun hal-hal yang menjadi penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pembinaan shalat berjama'ah siswa ada 2, yaitu:

1. Kurangnya kesadaran siswa terkait shalat berjama'ah.
2. Pergaulan siswa di luar sekolah
3. Pengaruh penggunaan android
4. Kondisi mushola yang belum bisa menampung keseluruhan siswa untuk shalat berjama'ah.

KESIMPULAN

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Duampanua Kab. Pinrang, yakni memberikan edukasi, motivasi, evaluasi, dan penilaian dalam membina serta membiasakan siswa melaksanakan shalat berjama'ah dengan

tujuan untuk memberikan kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT, karena dengan shalat berjama'ah akan menambah pahala bagi yang mengerjakannya. Membiasakan shalat berjama'ah kepada siswa merupakan suatu pembiasaan yang baik, terlebih lagi shalat yang dikerjakan secara berjama'ah akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

2. Pembinaan terhadap suatu ibadah khususnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah mendapatkan kedudukan yang sangat penting dalam pembinaan wawasan kepada siswa, karena shalat berjama'ah suatu ibadah yang di syiarkan dalam agama Islam tujuannya hanya menyembah kepada Allah SWT. Metode pembinaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam membina siswa shalat berjama'ah diantaranya; metode pembiasaan dan pengajaran, metode kesesuaian antara ucapan dan perbuatan, metode nasehat, dan metode peringatan.
3. Faktor pendukung dalam pembinaan shalat berjama'ah siswa di SMP Negeri 2 Duampanua yaitu; tersedianya fasilitas mushola yang digunakan untuk shalat berjama'ah dhuhur setiap harinya, motivasi dan nasehat dari pihak sekolah, materi pembelajaran ibadah khususnya shalat berjama'ah, dan kerja sama antara guru Pendidikan Agama dengan guru lainnya. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat yaitu; kurangnya kesadaran siswa terkait pelaksanaan shalat berjama'ah, pergaulan siswa di luar sekolah, pengaruh penggunaan android, dan kondisi mushola yang belum bisa menampung seluruh siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim dan Terjemahnya.

Abrari, M. Nur. 2002. *Shalat Berjama'ah Panduan Hukum, Adab, Hikmah, Sunnah, Dan Peringatan Tentang Pelaksanaan Shalat Berjama'ah*. Solo: Pustaka Arafah. Cet. 1.

Al-Hulaiby, Ahmad bin Abdul Aziz. 2011. *Dasar-dasar Pembinaan Wawasan Anak Muslim*. Surabaya: Pustaka eL BA.

Amanu. 2017. "Pengaruh Sholat Dhuhur Berjamaah Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah 8 Benjeng Gresik", *Skripsi: Universitas Muhammadiyah Gresik*.

- Departemen Agama Republik Indonesia. 2021. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba.
- Hasan, Ibnu. 2007. *Panduan Shalat Lengkap dan Mudah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Hidayatullah, Surya Agung. 2021. "Problematika Pelaksanaan Sholat Berjamaah di Desa Keban Agung Kedurang Bengkulu Selatan", *Doctoral dissertation: IAIN BENGKULU*.
- Is, Sitti Satriani. 2017. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjamaah. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(01), 33-42.
- Jamaluddin, Syakir. 2010. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi Muhammad SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Mahmud, Muhammad. 2007. *Sempurnakan Shalat*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub. 2009. *Menjadi Guru Yang Dirindu*. Sukarta: Ziyad Visi Media.
- Manan, Syaepul. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 15.(1) 49-65.
- Nata, Abuddin. 2010. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Cet. 17.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samsudin, Salidi. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syakir, Jamaluddin. 2010. *Shalat Sesuai Tuntunan Nabi SAW*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Wati, Widia, & Silvianetri, S. 2018. Pengaruh Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Berjamaah Siswa. *Alfuad: Jurnal Sosial Keagamaan*, 2(2), 83-91.

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada.